

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke 21, keunggulan suatu bangsa tidak lagi tertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, yaitu tenaga terdidik yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan merupakan kunci dari semua kemajuan dan perkembangan yang dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat (Amri dan Ahmadi, 2010: 13). Seperti yang dijelaskan Hamalik (2013: 3), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Namun, kualitas pendidikan Indonesia semakin terpuruk bila dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya pada abad ke-21 (Janawi, 2013: 3).

Prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar. Oleh karena itu, untuk meraih pendidikan diperlukan proses belajar. Belajar adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan. Kegiatan atau aktivitas pembelajaran itu didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran (Pribadi, A., 2010: 12).

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal. Akhir dari proses pembelajaran adalah menghasilkan produk hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik dalam bentuk perbuatan, perkataan dan tulisan. Hasil dari proses pembelajaran merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Peserta didik dapat dikatakan telah menempuh proses belajar apabila dia telah membangun atau

mengkonstruksi pengetahuan baru terhadap lingkungan sosial, budaya, fisik dan intelektual tempat mereka hidup (Pribadi, 2010: 157). Hasil belajar adalah perubahan kelakuan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, dkk., 2014: 2).

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru (Kunandar, 2011: 61). Namun setiap peserta didik mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula, individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014: 43)

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Biologi di SMAN 5 Pekanbaru pada tanggal 06 September 2016, ditemukan beberapa permasalahan pada proses belajar mengajar (PBM) yang menyebabkan pencapaian hasil belajar peserta didik kurang optimal. Masalah-masalah tersebut yaitu: Proses belajar mengajar di dalam kelas kurang optimal, masih sangat dominannya metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran akibatnya peserta didik kurang terlatih untuk menemukan sendiri fakta dan konsep yang dipelajari, Keinginan peserta didik untuk mengajukan pendapat saat proses pembelajaran masih sangat kurang karena peserta didik hanya terbiasa mencatat dan mendengarkan guru, Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak terbiasa dalam kegiatan pemecahan masalah sehingga berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik.

Seorang guru yang memiliki fungsi sebagai fasilitator dan motivator, mengetahui masalah yang telah dijelaskan di atas harus melakukan perubahan dan pembenahan. Guru di tuntut dalam memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 29). Pembenahan yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran pemrosesan informasi yang menekankan bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi, model pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian peneliti menawarkan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Guided Discovery Learning* (GDL).

Hasil penelitian perbandingan hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan PBL dan *Discovery learning* yang dilakukan (Rahayu, I dkk, 2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan PBL dan kelas kontrol yang menerapkan *discovery learning*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran selalu berkembang pesat dalam dunia pendidikan. Berbagai pandangan dan model pembelajaran yang diungkapkan oleh para ahli dalam dunia pendidikan, menggambarkan bahwa proses pendidikan menjadi penting, khususnya dalam proses pembelajaran (Janawi, 2013: 161). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pendekatan pedagogis untuk pendidikan sains yang berfokus pada membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, pembelajaran PBL ini lebih mengedepankan pembelajaran faktual yang disajikan kepada siswa dalam

serangkaian masalah yang akan di pecahkan. Kemampuan untuk memecahkan masalah di sini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan tetapi lebih pada menganalisis solusi dari masalah tersebut (Sulaiman, 2013: 6). Selanjutnya, *guided discovery learning* merupakan sistem dua arah dimana proses pembelajarannya melibatkan siswa dan guru. Siswa melakukan penemuan (*discovery*) dan guru berperan dalam memberikan bimbingan (*guided*) dengan menganalisis kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa (Hamalik dalam Widura dkk, 2015: 26).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2014: 34). Pernyataan ini diperkuat oleh Kunandar (2014: 62) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Biologi antara Kelas yang Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Kelas yang Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Proses belajar mengajar di dalam kelas kurang optimal, masih sangat dominannya metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran akibatnya peserta didik kurang terlatih untuk menemukan sendiri fakta dan konsep yang dipelajari,

- 2) Keinginan peserta didik untuk mengajukan pendapat saat proses pembelajaran masih sangat kurang karena peserta didik hanya terbiasa mencatat dan mendengarkan guru,
- 3) Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak terbiasa dalam kegiatan pemecahan masalah sehingga berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas XI SMAN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada kelas eksperimen 2.
- 3) Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Biologi pada Standar Kompetensi 3. Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan dan/atau penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas, dengan Kompetensi Dasar 3.5. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan (misalnya pada ikan dan serangga).
- 4) Wacana yang berisikan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dipilih sebagai materi penelitian.
- 5) LKPD yang berisikan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dipilih sebagai materi penelitian.
- 6) Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP.
- 7) Data yang diolah yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirangkai berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

#### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar biologi antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

##### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi:

- 1) Siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) diharapkan dapat melatih siswa untuk lebih aktif belajar menyelesaikan masalah, bekerja sama dengan orang lain dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.
- 2) Guru, dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk memvariasikan model pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu hasil belajar sehingga menghasilkan lulusan akademik terbaik.
- 4) Peneliti, sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dan dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran.

## 1.6 Penjelasan Istilah Judul

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, ada beberapa istilah judul yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan istilah ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

*Problem Based Learning* (PBL) adalah menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara individu atau kelompok, pada intinya melatih keterampilan kognitifnya peserta didik terbiasa dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi, dan membuat artefak sebagai laporan mereka (Yamin, 2013: 81).

*Guided Discovery Learning* (GDL) adalah salah satu bentuk dari metode *discovery learning*. Menurut Hamalik dalam Widura dkk, 2015: 26 *Guided discovery learning* merupakan sistem dua arah dimana proses pembelajarannya melibatkan siswa dan guru. Siswa melakukan penemuan (*discovery*) dan guru berperan dalam memberikan bimbingan (*guided*) dengan menganalisis kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Hasil belajar adalah perubahan kelakuan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, dkk., 2014: 2).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**